

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Malang merupakan wilayah di Jawa Timur yang mengalami perkembangan cukup pesat. Dilihat dari jumlah penduduk yang bertambah setiap tahun dan peningkatan pembangunan infrastruktur di wilayah Kabupaten Malang. Menurut BPS pada tahun 2021 jumlah penduduk mencapai (2.654.450) jiwa, dan di tahun 2022 mencapai (2.685.900) jiwa. Banyaknya jumlah penduduk juga mempengaruhi kinerja lalu lintas pada titik tertentu khususnya pada persimpangan, hal tersebut harus menjadi perhatian lebih untuk dinas terkait di Kabupaten Malang. Salah satu persimpangan yang mengalami kepadatan lalu lintas di Kabupaten Malang berada pada simpang tiga Kebonagung – Wagir.

Pada persimpangan tiga Kebonagung - Wagir dua lengan berfungsi sebagai jalur utama dari arah Kabupaten Malang menuju Kota Malang begitupun sebaliknya, sedangkan satu lengan berfungsi sebagai jalan alternatif menuju perkampungan warga daerah Kecamatan Wagir. Jl. Raya Kebonagung termasuk jalan Nasional Kelas III yang sering dilalui kendaraan berat. Kondisi lingkungan simpang sangat berpengaruh pada kinerja simpang seperti adanya sekolah, perkantoran, dan kompleks Pabrik Gula Kebonagung. Pada jalan utama dari arah selatan maupun utara di jadikan sebagai akses utama pekerja dinas, buruh pabrik, dan siswa sekolah terutama pada pagi hari dan sore hari. Begitu banyak transportasi yang melalui persimpangan Kebonagung - Wagir maka diperlukan perhatian khusus sarana dan prasarana sebagai pengatur lalu lintas supaya tidak menimbulkan kepadatan yang berlebih. Upaya pemecahan masalah kinerja simpang 5 tahun kedepan perlu mendapatkan perhatian untuk memaksimalkan kinerja serta tingkat pelayanan pada simpang tiga Kebonagung – Wagir.

Berdasarkan hal tersebut diatas, mendorong penyusun untuk melakukan studi, yaitu dengan mengetahui efisien kinerja simpang

Kebonagung – Wagir di Jl. Raya Wagir dan Jl. Raya Kebonagung, mengingat kapasitas volume kendaraan yang meningkat karena pengaruh kinerja simpang Kebonagung – Wagir di Jl. Raya Wagir dan Jl. Raya Kebonagung yang menimbulkan kemacetan maka penulis melakukan studi dengan judul ANALISIS KINERJA SIMPANG TIDAK BERSINYAL JL. RAYA WAGIR DAN JL. RAYA KEBONAGUNG KABUPATEN MALANG



1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diterangkan di atas, maka identifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Padatnya aktifitas lalu lintas yang melalui persimpangan Kebonagung - Wagir merupakan jalur utama industri dan jalan bagi pekerja yang akan menuju kantor maupun pabrik maka berpengaruh pada kinerja simpang tidak bersinyal Kebonagung - Wagir di Jl. Raya Wagir dan Jl. Raya Kebonagung.
2. Mencari alternatif untuk masalah yang terjadi di simpang tidak bersinyal Jl. Raya Wagir dan Jl. Raya Kebonagung

3. Kinerja simpang di rencanakan 5 tahun mendatang dengan menghindari permasalahan yang ada di simpang tidak bersinyal Jl. Raya Wagir dan Jl. Raya Kebonagung

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas perlu dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kinerja simpang tidak bersinyal dapat beroperasi dengan optimal di Jl. Raya Wagir dan Jl. Raya Kebonagung?
2. Apa solusi permasalahan pada simpang tidak bersinyal Kebonagung - Wagir di Jl. Raya Wagir dan Jl. Raya Kebonagung
3. Bagaimana kondisi 5 tahun yang akan datang pada simpang tidak bersinyal Kebonagung - Wagir di Jl. Raya Wagir dan Jl. Raya Kebonagung

1.4 Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar diatas diperoleh gambaran permasalahan berbagai permasalahan, namun penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus karena adanya keterbatasan dalam waktu dan kemampuan. Adapun batasan masalah yang di ambil oleh penulis adalah :

1. Lokasi yang dipilih adalah simpang tidak bersinyal Jl. Raya Wagir dan Jl. Raya Kebonagung karena digunakan akses menuju Kota Malang maupun sebaliknya.
2. Cara pengerjaan menggunakan metode PKJI 2014
3. Kinerja simpang Jl. Raya Wagir dan Jl. Raya Kebonagung yang meliputi volume lalu lintas dan tundaan
4. Tidak menghitung kerugian biaya atau kerugian akibat lalu lintas di sekitar simpang tersebut
5. Kendaraan yang disurvei adalah kendaraan ringan, kendaraan berat ,sepeda motor, dan kendaraan tidak bermotor

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

Adapun tujuan penulis dari analisa simpang tidak bersinyal ini adalah:

1. Menganalisis kinerja simpang yang ada di simpang tidak bersinyal Jl. Raya Wagir dan Jl. Raya Kebonagung
2. Menganalisa kinerja yang terjadi pada 5 tahun yang akan datang di simpang tidak bersinyal Jl. Raya Wagir dan Jl. Raya Kebonagung
3. Memberikan solusi dari permasalahan pada simpang tidak Jl. Raya Wagir dan Jl. Raya Kebonagung

1.5.2 Manfaat

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diperoleh diantaranya :

1. Secara teori dapat membedakan keadaan dilapangan dan teori dibangku kuliah.
2. Secara praktis memberikan masukan dan pengetahuan lebih terkait jalan raya dan bagaimana fungsi jalan yang baik untuk jalan raya.

1.6 Ruang Lingkup

Dari identifikasi masalah yang tertera diatas diperoleh permasalahan yang cukup luas. Dengan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka peneliti perlu memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Perhitungan menggunakan acuan PKJI 2014.
2. Menghitung kinerja simpang tidak bersinyal di Jl. Raya Wagir dan Jl. Raya Kebonagung
3. Survey dilakukan pada simpang tidak bersinyal Jl. Raya Wagir dan Jl. Raya Kebonagung selama 3 hari, dilakukan pada hari Senin , Jumat dan Sabtu. Survey dilakukan secara manual pada pukul 06:00-17:00 WIB
4. Tidak memperhitungkan biaya akibat kemacetan dan memprediksi solusi dari permasalahan di lokasi studi tanpa simulasi dilapangan.